

**ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA
KOPERASI SPN BATUA POLDA SULAWESI SELATAN**

Diajukan Oleh:

JIHAN YUSTIKA FURUADA

4516012037



SK RIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi
SPN Batua Polda Sulawesi Selatan

Nama : Jihan Yustika Furuada

Stambuk/NIM : 4516012037

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H


Dr. Seri Suriani, S.E. M.Si


Mengetahui dan mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi Manajemen

Universitas Bosowa


Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H


Indrayani Nur, S.E., S.Pd., M.Si

Tanggal penegsahan:.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Yustika Furuada
NIM : 4516012037
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua
Polda Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya dan ini adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Jihan Yustika Furuada

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan**”. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta adanya bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih. Rasa terima kasih tersebut peneliti tujukkan kepada:

1. Pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., SH., M.H. selaku Dekan Fakulras Ekonomi Universitas Bosowa
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E., M.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H dan Ibu Seri

Suriani, S.E., M.Si. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan bersama penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu kepada seluruh mahasiswanya termasuk penulis sendiri sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini dengan ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh bapak dan ibu dosen.
7. Ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada kedua Orang Tua penulis, Ayahanda (Alm.) Ramly dan Ibunda Wa Ode Suriati atas segala doa, dukungan, motivasi, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penelitian ini.
8. Kepada seluruh staf pengurus dan pengawas Koperasi SPN Batua PoldasulSel yang telah menerima dan membantu penulis dalam kegiatan penelitian.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan dari awal semester 1 hingga menyelesaikan tugas akhir yaitu teman-teman seangkatan penulis (Manajemen 2016 Universitas Bosowa) yang senantiasa membantu dan mendukung penulis hingga akhir.
10. Teruntuk teman-teman penulis yang selalu memberi doa serta dukungan tiada hentinya yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang dapat ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi

tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, September 2020

Penulis

Jihan Yustika Furuada



UNIVERSITAS
BOSOWA

ANALISIS MODAL TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI SPN BATUA POLDA SULAWESI SELATAN

**Oleh:
JIHAN YUSTIKA FURUADA
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

JIHAN YUSTIKA FURUADA. 2020. Analisis Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H dan Seri Suriani, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecukupan modal kerja dalam mempengaruhi sisa hasil usaha pada Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dengan cara mendokumentasi laporan keuangan Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sementara analisis data menggunakan analisis rasio rasio kecukupan modal.

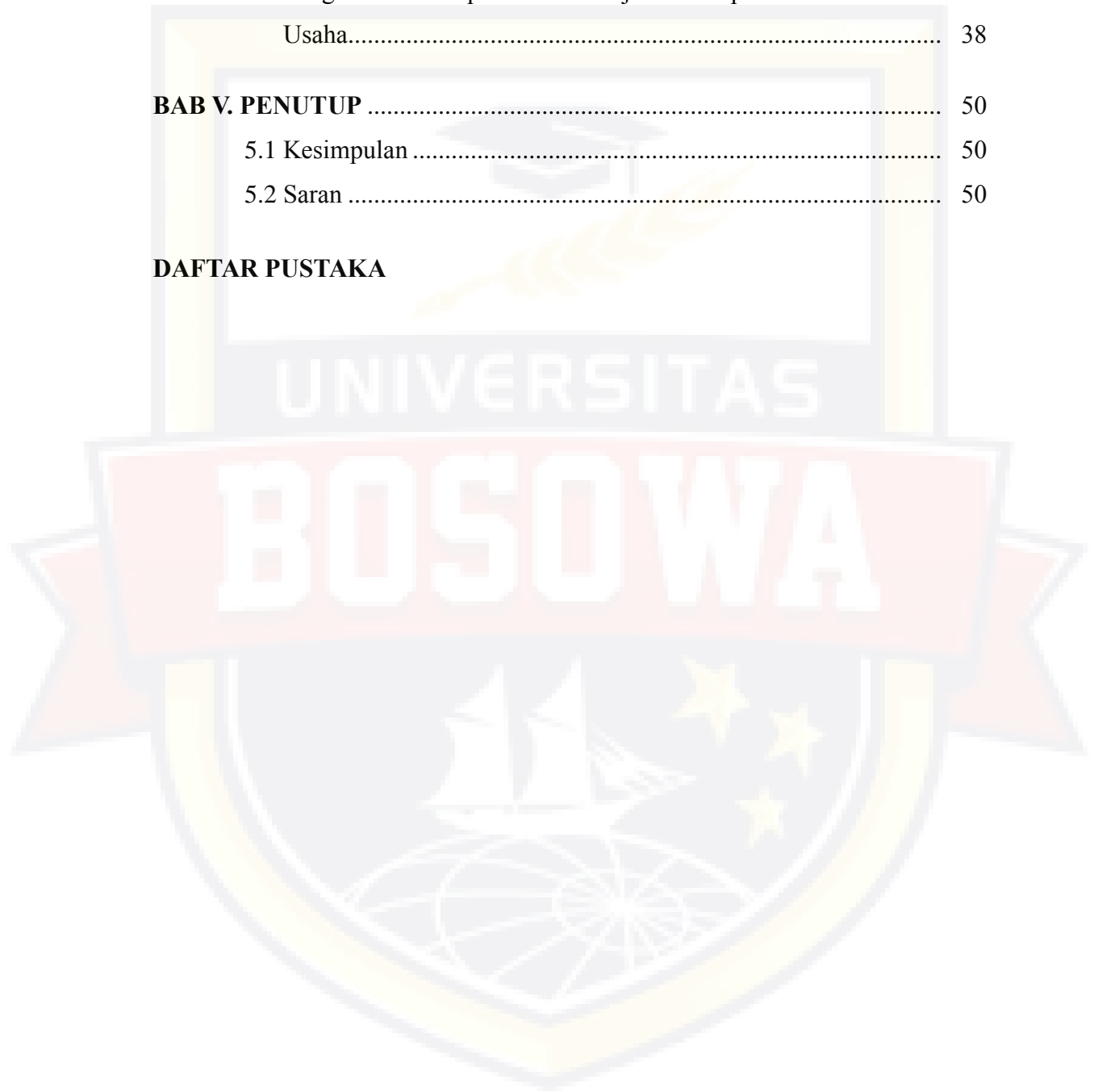
Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kecukupan modal kerja memiliki pengaruh yang searah terhadap sisa hasil usaha selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian bahwa rasio – rasio kecukupan modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini memiliki trend yang berbanding searah dengan trend Sisa Hasil Usaha selama periode pengamatan. Pada tahun 2017, di mana nilai perolehan rasio kecukupan modal kerja meningkat, begitupun SHU Koperasi SPN Batua Polda SulSel mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha dan Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Koperasi	5
2.1.2 Sisa Hasil Usaha	12
2.1.3 Modal	15
2.1.4 Modal Kerja	17
2.2 Kerangka Pikir	29
2.3 Hipotesis	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Metode Analisis	32
3.5 Definisi Operasional	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pengaruh Kecukupan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha.....	38
BAB V. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	



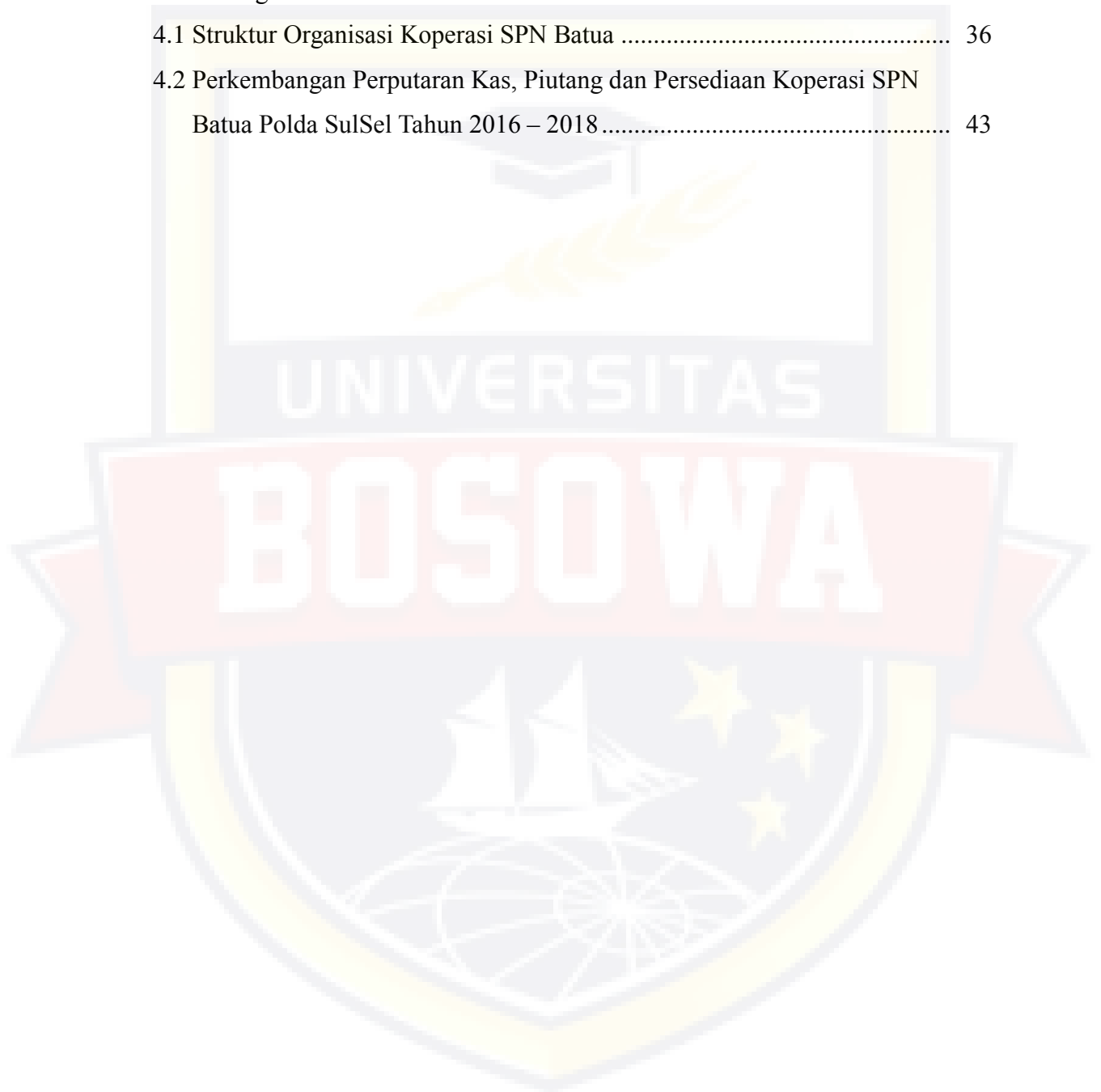
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan	
Tahun 2016 – 2018.....	3
4.1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN	
Batua Poldas SulSel Tahun 2016 – 2018.....	39
4.2 Perkembangan Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Koperasi SPN Batua	
Poldas SulSel Tahun 2016 – 2018.....	42
4.3 Keterikatan Modal Kerja Koperasi Pada Kas, Piutang dan Persediaan	
Koperasi SPN Batua Poldas SulSel Tahun 2016 – 2018.....	47
4.4 Kebutuhan Modal Kerja Koperasi SPN Batua Poldas SulSel	
Tahun 2016 – 2018.....	48

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	29
4.1 Struktur Organisasi Koperasi SPN Batua	36
4.2 Perkembangan Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Koperasi SPN Batua Polda SulSel Tahun 2016 – 2018	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Munir, 2011). Koperasi menjunjung tinggi nilai – nilai kebersamaan dan kerjasama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat (Jajang, 2011).

Disamping itu menjadi anggota koperasi memperoleh manfaat yang banyak, seperti sebagai pemilik, dapat memberikan masukan arah kebijakan koperasi, mendapat dana sosial, mendapatkan pendidikan dan pelatihan baik menyangkut perkoperasian maupun pelatihan berwirausaha, dan diakhir tahun akan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU). Dengan banyaknya keuntungan yang diperoleh anggota dari koperasi, maka anggota berupaya maksimal untuk membesarkan koperasinya. Untuk membuat SHU yang besar, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan seperti jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha maupun aset. Aset, modal sendiri, modal luar, jumlah anggota, maupun volume usaha yang besar bisa juga tidak menghasilkan SHU yang besar pula (Yuliastuti, 2018).

Modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal luar dapat berasal dari anggota koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah. Modal sendiri dan modal luar merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi (Windarti, 2011).

Hasil penelitian Yuliasuti (2018) menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kota Denpasar. Hasil penelitian Pariyasa (2014), menemukan juga bahwa modal berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sementara hasil penelitian berbeda dari Ayuk (2013), yang menemukan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung.

Berdasarkan *reveiw* penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya *research gap* berupa inkonsistensi (tidak konsisten) hasil penelitian. Dengan kata lain, terdapat variasi hasil penelitian di mana tidak selalu Sisa Hasil Usaha ditentukan oleh modal. Dengan demikian penulis tertarik untuk kembali menganalisis hubungan modal dengan sisa hasil usaha dengan mengambil Koperasi SPN Batua PoldasulSel sebagai lokasi penelitian.

Koperasi SPN Batua PoldasulSel adalah koperasi serba usaha yang

bergerak di berbagai segi ekonomi seperti perdagangan, jasa foto copy, simpan pinjam, jasa jahit, penjualan AC dan konsumsi seperti warung. Berikut akan disajikan data perolehan hasil sisa usaha Koperasi SPN Batua Poldasulsel tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1
Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua Poldasulsel Selatan
Tahun 2016 – 2018

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan
2016	Rp.292.880.796,00	-
2017	Rp.143.056.216,00	(51,2%)
2018	Rp.333.311.654,00	123,0%

Sumber: Koperasi SPN Batua Poldasulsel, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui SHU dan perkembangan SHU Koperasi SPN Batua Poldasulsel selama tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, SHU mengalami penurunan sebesar 51,2% menjadi Rp.143.056.216,00 dari tahun sebelumnya, tahun 2016, di mana SHU sebesar Rp.292.880.796,00. Pada tahun 2018, SHU Koperasi SPN Batua Poldasulsel mengalami peningkatan sebesar 123,0% menjadi Rp.333.311.654,00. Fluktuasinya SHU menunjukkan tidak stabilnya kondisi Koperasi SPN Batua Poldasulsel.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Analisis Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua Poldasulsel Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah kecukupan modal kerja mempengaruhi sisa hasil usaha Koperasi SPN Batua Poldasulsel?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecukupan modal kerja dalam mempengaruhi sisa hasil usaha pada Koperasi SPN Batua Poldo SulSel.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus Koperasi SPN Batua Poldo SulSel dalam rangka meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak yang berminat untuk pengembangan penelitian kaitannya dengan modal dan sisa hasil usaha koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *corporate*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau bersama-sama (Saraswati 2013), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaaan atas tanggungan bersama (Sarawati, 2013).

Koperasi Menurut UU No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan

budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Widiyanti (2003) dalam Ramadhani (2019), Koperasi berasal dari kata “*Co*” dan “*Operation*” yang mengandung arti untuk mencapai tujuan. Kerjasama ini terjalin diantara anggota koperasi untuk mencapai tujuan bersama yang mereka inginkan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut Hendrojogi (2007) dalam Ramadhani (2019), koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada azas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

Tujuan mendirikan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya, kemudian koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan

dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2012), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap – tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungantabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan

jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

2.1.1.3 Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2015), modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan

tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan Sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang

modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyetoran

Modal penyetoran adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

2.1.1.4 Fungsi dan Perasn Koperasi

Menurut Muljono (2013), fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 fungsi koperasi yaitu untuk

membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Sedangkan peran koperasi menurut Muljono (2013), adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi

ekonomi.

2.1.2 Sisa Hasil Usaha

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Ketentuan Pasal 17 ayat (1) UU No. 25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dari sini bisa disimpulkan bahwa maju mundurnya badan usaha koperasi adalah sangat ditentukan sekali dari para anggotanya. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesadaran dan kehendak secara bebas. Didalam koperasi dijunjung tinggi asas persamaan derajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam keanggotaan koperasi dikenal adanya sifat bebas, sukarela dan terbuka. Di dalam ketentuan Pasal 19 ayat (1) UU No.25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang

diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebut bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-belan usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Besarnya SHU yang diperoleh suatu koperasi dapat mencerminkan bahwa koperasi tersebut telah dikelola dengan baik dan professional (Windarti, 2011).

Penetapan besarnya pembagian SHU kepada para anggota tidaklah sama, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2, bahwa pembagian sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Menurut Andjar (2005) dalam Ramadhani (2019), bahwa sisa hasil usaha dipengaruhi oleh modal sendiri. Mengingat pentingnya pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus meraih keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU),

yang nantinya digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya. Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU Koperasi No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

- a. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- b. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.
- c. Biasanya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha (SHU) dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa hasil usaha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat anggota dapat berjalan lancar.

Menurut Iramani (2001) dalam Ramadhani (2019), faktor yang mempengaruhi SHU adalah jumlah simpanan atau modal sendiri.

Simpanan para anggota koperasi atau modal sendiri merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.

2.1.3 Modal

Modal sebagaimana diketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 41 dijelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari:

- a) Modal sendiri, terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
- b) Modal pinjaman, terdiri dari pinjaman anggota, pinjaman dari koperasi lain, bank, penerbitan obligasi, dan sumber lain yang sah.
- c) Modal penyertaan adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi.

Menurut Soemarso (2005) dalam Ramadhani (2019), modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan/dana lainnya dan hibah. Sedangkan menurut Tohar (2000) Ramadhani (2019), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam untuk jangka tertentu. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau

badan usaha tersebut.

Menurut Hendar (2010) sumber-sumber modal sendiri dapat berasal dari:

a) Simpanan pokok

Simpanan pokok pada dasarnya adalah saham koperasi karena dengan memiliki simpanan pokok pada koperasi, seorang anggota otomatis ikut memiliki perusahaan koperasi.

b) Simpanan wajib

Simpanan wajib berkaitan dengan jumlah uang tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c) Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

d) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat pemberian dan tidak mengikat.

Berdasarkan pasal 41 ayat 2 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Modal sendiri adalah modal

yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Menurut Widiyanti (dalam Winarko, 2014), modal sendiri bagi koperasi merupakan sumber permodalan yang utama karena beberapa alasan berikut:

1. Alasan Kepemilikan, modal yang bersumber dari anggota koperasi merupakan salah satu bentuk kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Karena mereka merasa ikut memiliki koperasi, maka mereka akan lebih bertanggungjawab untuk menjaga keberhasilan usaha koperasi tersebut.
2. Alasan Ekonomi, modal yang berasal dari anggota akan dapat digunakan dan dikembangkan oleh koperasi dengan lebih efisien dan murah karena tidak ada biaya tambahan yang harus dikembalikan atas penggunaan modal tersebut.
3. Alasan Risiko, modal sendiri atau anggota memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, terutama pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar

2.1.4 Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja atau working capital merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan beberapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu

manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien.

Menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Menurut Sawir (2005), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Bambang Riyanto (2010), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Menurut Munawir (2013), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya.

Menurut Keown et al (2010), modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), modal kerja dipandang sebagai kapasitas produktif perusahaan yang didasarkan pada unit output per hari.

Menurut Weston (2005), memberikan pengertian modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek kas, surat berharga jangka pendek piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah keseluruhan harta lancar dari perusahaan. Modal kerja bersih (*net worket capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011), modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik.

Menurut Kasmir (2010), modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dikurangi dengan utang lancar.

2. Konsep Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (2010), mengemukakan modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam

dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Pada modal kerja menurut konsep kualitatif adalah merupakan selisih antara aktiva lancar diatas hutang lancar. Digunakan modal kerja ini, merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas. Konsep ini biasanya disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (*Income*). Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan (*current income*). Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan

pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan.

3. Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Jumingan (2014), adalah sebagai Berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki Credit Standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien rena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang diutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode

resesi atau depresi.

4. Jenis Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2010), mengemukakan modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1) Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal

kerja permanen dapat dibedakan dalam:

a. kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*) jumlah modal yang diperlukan untuk penyelenggaraan luas produksi yang normal.

2) Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dengan perubahan keadaan.

Dan modal kerja ini dibedakan antara:

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena

fluktuasi konyungtur.

- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya kegiatan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Menurut Munawir (2013), modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa factor.

5. Factor Yang Memengaruhi Modal kerja

Menurut Munawir (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

- 1) Sifat dan tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil daripada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan

yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar daripada perusahaan dagang.

2) Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan maka semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.

4) Waktu Produksi

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin lama makin waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

5) Tingkat Perputaraan Persediaan

Tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

6. Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010), modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

7. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010), besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 (dua) faktor, yaitu:

- 1) Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, dan
- 2) Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah semakin besar.

Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, semakin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun semakin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan sehari-harinya.

8. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2013), pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- 1) Hasil Operasi Perusahaan

Merupakan jumlah net income yang tampak dalam laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

- 2) Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga

Surat berharga jangka pendek yang merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3) Penjualan Aktiva Tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4) Penjualan Saham dan Obligasi

Perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Dan mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

9. Dampak Modal Kerja

Menurut Munawir (2013), penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, pembelian bahan atau barang dagangan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek serta kerugian yang lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisah aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ekspansi dan dana-dana lainnya.

- 4) Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.
- 5) Pembayaran hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.
- 6) Pengambilan uang barang dan dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi atau pengambilan keuntungan pada perusahaan perorangan dan persekutuan atau pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

10. Keuntungan Modal Kerja

Modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Agnes Sawir (2005), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

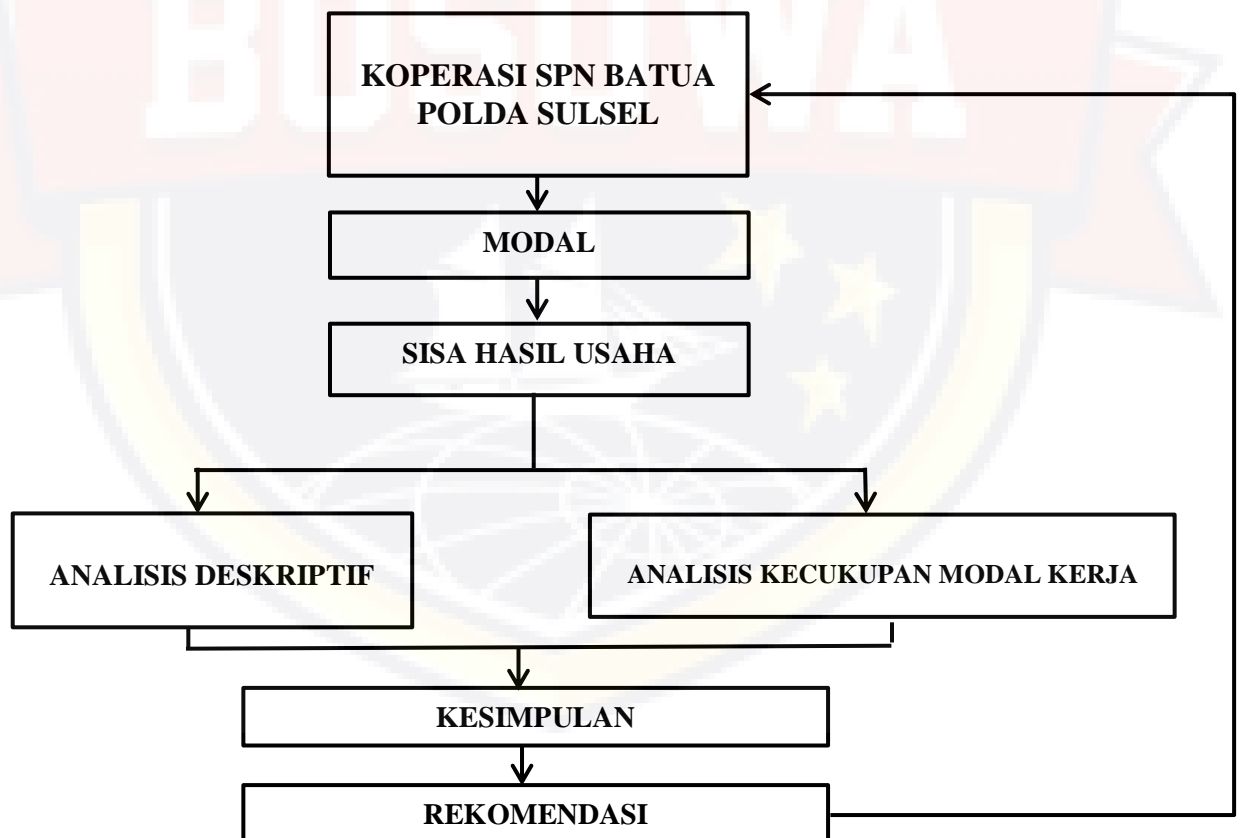
- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

- 5) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.2 Kerangka Pikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berpikir penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa kecukupan modal kerja mempengaruhi sisa hasil usaha Koperasi SPN Batua PoldasulSel.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi SPN Batua Poldasulsel yang beralamat di SPN Batua Jalan Urip Sumoharjo, Makassar. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan selama dua bulan yaitu dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka – angka besaran nilai modal dan sisa hasil usaha dalam laporan keuangan. Sementara data kualitatif berupa keterangan tertulis terkait sejarah, profil, visi misi dan struktur organisasi Koperasi SPN Batua Poldasulsel.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui dokumentasi atas dokumen berupa laporan keuangan dan profil koperasi SPN Batua Poldasulsel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, di mana peneliti akan turun ke lokasi penelitian dan mengambil dokumen yang membantu pemecahan masalah penelitian, yaitu laporan keuangan Koperasi SPN Batua Poldasulsel dan juga dokumen tentang profil

dan struktur organisasi Koperasi SPN Batua Polda SulSel.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan perhitungan kebutuhan modal kerja sebagai berikut:

1. Menghitung rata – rata kas, rata – rata piutang dan rata – rata persediaan:

$$\text{Rata – rata kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Rata – rata persediaan} = \frac{\text{Persed. Awal Tahun} + \text{Persed. Akhir Tahun}}{2}$$

2. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata kas}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

3. Menghitung keterikatan modal pada kas, piutang dan persediaan:

$$\text{Perputaran Kas per hari} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

Keterikatan modal kerja pada kas = Perputaran piutang x Rata – rata kas

$$\text{Perputaran Piutang per hari} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Keterikatan modal kerja pada piut. = Perputaran piutang x Rata – rata piut.

$$\text{Perputaran Persediaan per hari} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Keterikatan modal kerja pada persed. = Perputaran piutang x Rata – rata persed.

4. Menghitung kebutuhan modal kerja:

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas} + \\ &+ \text{Keterikatan Modal Kerja pada Piutang} + \\ &+ \text{Keterikatan Modal Kerja Pada Persediaan} \end{aligned}$$

3.5 Definisi Operasional

1. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
2. Kebutuhan modal kerja adalah besarnya dana yang dibutuhkan koperasi untuk mendukung perputaran usahanya pada saat tertentu, sehingga *cash flow* (aliran dana) akan terjaga baik pada kondisi lancar dan normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koerpasi SPN Batua

1. Sejarah Koperasi

Koperasi Kepolisian Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta yang bernama Induk Koperasi POLRI berkedudukan di markas besar kepolisian Republik Indonesia KOPPOL berdiri atas minat dan kesadaran yang tinggi dari anggota kepolisian ataupun atasan yang bertanggung jawab atas anggota-anggotanya. Koperasi-koperasi pusat di setiap kepolisian daerah yang akan membawahi koperasi primer yang ada di POLRESTA atau Kepolisian *resort* kota, kedudukan PUSKOPPOL terletak di polda atau kepolisian daerah. Sasaran perkembangan koperasi ini adalah di seluruh kepolisian *resort* kota di seluruh Indonesia.

Primer Koperasi Kepolisian SPN Batua Polda Sulawesi Selatan berkedudukan di Jalan Urip Sumoharjo, Kota Makassar, didirikan pada bulan maret 1952 yang menjadi Koperasi Primer yang berkedudukan di SPN Batua dengan struktur organisasi berdasar pada keputusan Kapolda. Dan mendapatkan pengesahan berbadan hukum sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi dan PPK Nomor 226/Kep/1996 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi. Sebagai koperasi fungsional dengan landasan badan hukum sesuai undang-undang (UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian) yaitu memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, disamping pertanggung jawab kepada Kapolres

sebagai pembina, pengurus primer koperasi kepolisian juga berkewajiban mempertanggung jawabkan setiap akhir tahun buku mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

2. Visi dan Misi Koperasi

a. Visi

- 1) Mensejahterakan anggotanya;
- 2) Menjadikan Koperasi sejajar dengan koperasi dan perusahaan yang lain;
- 3) Meningkatkan taraf hidup anggota kepolisian secara ekonomi;
- 4) Memberikan keuntungan kepada anggota baik materi maupun non materi; dan
- 5) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota dan konsumen.

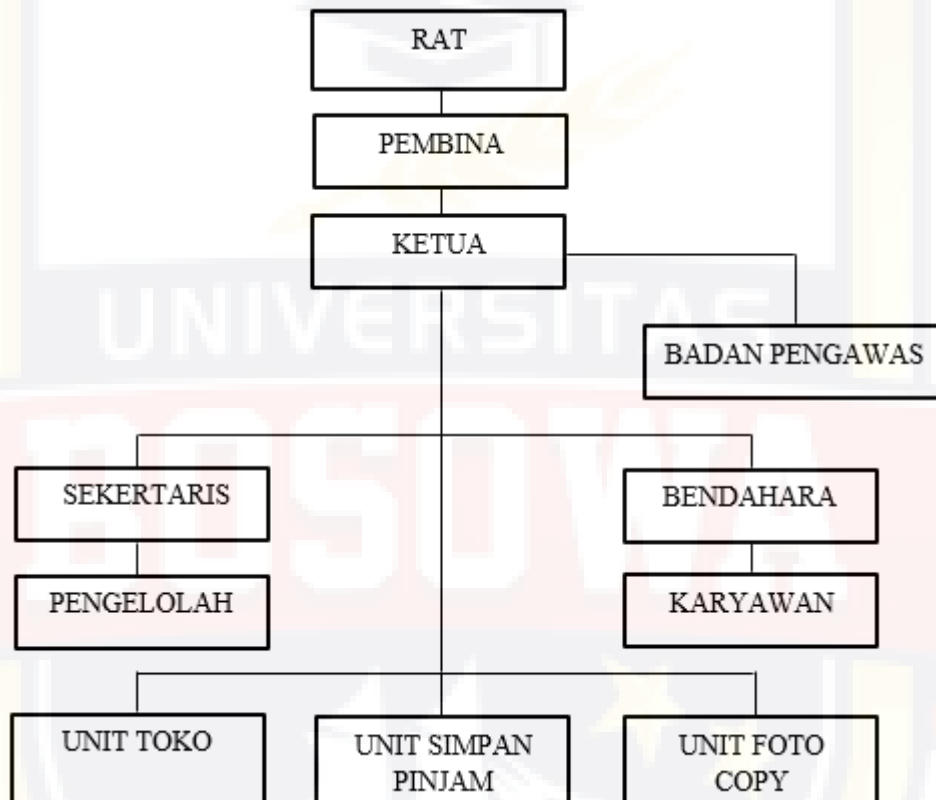
b. Misi

- 1) Menjadi sentral ekonomi anggota;
- 2) Menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan;
- 3) Menjadi penyedia kebutuhan sehari-hari baik jasa maupun barang; dan
- 4) Menjadi media perdagangan baik barang maupun jasa.

3. Struktur Organisasi

Kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan didalam suatu organisasi mempunyai tujuan agar perusahaan tercapai. Kerjasama tersebut akan tercapai jika masing-masing bagian mengetahui akan tanggung

jawabnya. Struktur organisasi Koperasi SPN Batua Poldasulawesi-selatan berbentuk garis lurus yaitu struktur organisasi yang menunjukkan kekuasaan lurus dari pimpinan yang dilaksanakan dari personil yang memimpin suatu organisasi dibawah:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi SPN Batua

Dengan adanya struktur organisasi maka dapat diketahui tugas, tanggung jawab, wewenang serta fungsi masing-masing unsur tersebut dalam menjalankan organisasi. Adapun fungsi setiap unsurnya adalah sebagai berikut:

1) Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam

koperasi. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

2) Pengurus

Seperti yang dicantumkan dalam AD/ART Koperasi SPN Batua bahwa pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Dengan demikian pengurus harus mengerti dan memahami tanggung jawab mereka masing-masing. Tanggung jawab pengurus adalah:

- a. Segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota maupun rapat istimewa atau luar biasa.
- b. Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang diderita koperasi karena tindakan yang dilakukan karena suatu kesengajaan atau kelalaian.
- c. Disamping bertanggung jawab dalam mengganti kerugian jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja maka tidak menutup kemungkinan untuk dituntut oleh penuntut hukum.

Pengurus Koperasi SPN Batua terdiri dari Kepala SPN Batua, Wakil, sekretaris, dan bendahara, tugas dari pengurus tersebut adalah:

a. Ketua

Memimpin, mengkoordinasi, membagi tugas dan monitor tugas pengurus lain serta kegiatan manajemen usaha. Bertindak atas nama pengurus menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengurus di dalam rapat anggota.

b. Sekretaris

Merencanakan, melaksanakan, dan bertanggung jawab berkaitan dengan urusan administrasi baik intern maupun ekstern serta menyelenggarakan, mendokumentasikan serta mengumumkan hasil rapat anggota.

c. Bendahara

Bertanggung jawab terhadap pengembangan bidang keuangan. Di administrasi pusat meliputi aspek manajemen maupun pengolahan serta merancang, melaksanakan, dan mempertanggung jawabkan urusan organisasi keuangan dan kekayaan Primkoppol.

d. Badan pengawas

Berkedudukan setara dengan badan penasehat. Dimana bertugas mengawasi dan memantau terhadap operasional koperasi, bila terjadi pelanggaran maka badan pengawas maupun dewan penasehat akan menegur langsung kepada ketua, dan ketua harus mempertanggung jawabkan kepada pengawas dan dewan penasehat.

4.2 Pengaruh Kebutuhan Modal Kerja Terhadap SHU

Penelitian ini dilakukan di Koperasi SPN Batua Poldu SulSel dengan melakukan dokumentasi atas laporan keuangan Koperasi selama tiga tahun, 2016 sampai dengan 2018. Berikut akan diuraikan hasil penelitian.

1. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam

satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 4.1
Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi SPN Batua Polda SulSel
Tahun 2016 – 2018

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan
2016	Rp.292.880.796,00	-
2017	Rp.143.056.216,00	(51,2%)
2018	Rp.333.311.654,00	123,0%

Sumber: Koperasi SPN Batua Polda SulSel, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui SHU dan perkembangan SHU Koperasi SPN Batua Polda SulSel selama tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, SHU mengalami penurunan sebesar 51,2% menjadi Rp.143.056.216,00 dari tahun sebelumnya, tahun 2016, di mana SHU sebesar Rp.292.880.796,00. Pada tahun 2018, SHU Koperasi SPN Batua Polda SulSel mengalami peningkatan sebesar 123,0% menjadi Rp.333.311.654,00.

2. Menghitung rata – rata kas, rata – rata piutang dan rata – rata persediaan:

Berikut adalah perhitungan rata – rata kas Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Rata – rata kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Rata – rata kas 2016} = \frac{\text{Rp}121.868.901,00 + \text{Rp}135.733.543,00}{2}$$

$$\text{Rata – rata kas 2016} = \text{Rp}128.801.222,00$$

$$\text{Rata – rata kas 2017} = \frac{\text{Rp}135.733.543,00 + \text{Rp}151.527.803,00}{2}$$

$$\text{Rata – rata kas 2017} = \text{Rp}143.630.673,00$$

$$\text{Rata – rata kas 2018} = \frac{\text{Rp}151.527.803,00 + \text{Rp}172.815.824,00}{2}$$

$$\text{Rata – rata kas 2018} = \text{Rp}162.171.814,00$$

Berikut adalah perhitungan rata – rata piutang Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Rata – rata piutang 2016} = \frac{\text{Rp140.340.120,00} + \text{Rp165.230.123,00}}{2}$$

$$\text{Rata – rata piutang 2016} = \text{Rp152.785.122,00}$$

$$\text{Rata – rata piutang 2017} = \frac{\text{Rp165.230.123,00} + \text{Rp175.401.418,00}}{2}$$

$$\text{Rata – rata piutang 2017} = \text{Rp170.315.771,00}$$

$$\text{Rata – rata piutang 2018} = \frac{\text{Rp175.401.418,00} + \text{Rp112.560.433,00}}{2}$$

$$\text{Rata – rata piutang 2018} = \text{Rp143.980.926,00}$$

Berikut adalah perhitungan rata – rata persediaan Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Rata – rata persediaan} = \frac{\text{Persed. Awal Tahun} + \text{Persed. Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Rata – rata persed. 2016} = \frac{\text{Rp25.750.320,00} + \text{Rp28.620.940,00}}{2}$$

$$\text{Rata – rata persediaan 2016} = \text{Rp27.185.630,00}$$

$$\text{Rata – rata persed. 2017} = \frac{\text{Rp28.620.940,00} + \text{Rp38.467.340,00}}{2}$$

$$\text{Rata – rata persediaan 2017} = \text{Rp33.544.140,00}$$

$$\text{Rata – rata persed. 2018} = \frac{\text{Rp38.467.340,00} + \text{Rp32.993.140,00}}{2}$$

$$\text{Rata – rata persediaan 2018} = \text{Rp35.730.240,00}$$

3. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan:

Berikut adalah perhitungan perputaran kas Koperasi SPN Batua

Polda Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran Kas 2016} = \frac{\text{Rp2.932.978.987,00}}{\text{Rp128.801.222,00}}$$

$$\text{Perputaran Kas 2016} = \mathbf{22,8 \text{ Kali}}$$

$$\text{Perputaran Kas 2017} = \frac{\text{Rp2.802.588.247,00}}{\text{Rp143.630.673,00}}$$

$$\text{Perputaran Kas 2017} = \mathbf{19,5 \text{ Kali}}$$

$$\text{Perputaran Kas 2018} = \frac{\text{Rp3.398.376.577,00}}{\text{Rp162.171.814,00}}$$

$$\text{Perputaran Kas 2018} = \mathbf{21,0 \text{ Kali}}$$

Berikut adalah perhitungan perputaran piutang Koperasi SPN

Batua Polda Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2016} = \frac{\text{Rp2.932.978.987,00}}{\text{Rp152.785.122,00}}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2016} = \mathbf{19,2 \text{ Kali}}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2017} = \frac{\text{Rp2.802.588.247,00}}{\text{Rp170.315.771,00}}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2017} = \mathbf{16,5 \text{ Kali}}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2018} = \frac{\text{Rp3.398.376.577,00}}{\text{Rp143.980.926,00}}$$

$$\text{Perputaran Piutang 2018} = \mathbf{23,6 \text{ Kali}}$$

Berikut adalah perhitungan perputaran persediaan Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2016} = \frac{\text{Rp2.932.978.987,00}}{\text{Rp27.185.630,00}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2016} = \mathbf{107,9 \text{ Kali}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2017} = \frac{\text{Rp2.802.588.247,00}}{\text{Rp33.544.140,00}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2017} = \mathbf{83,5 \text{ Kali}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2018} = \frac{\text{Rp3.398.376.577,00}}{\text{Rp35.730.240,00}}$$

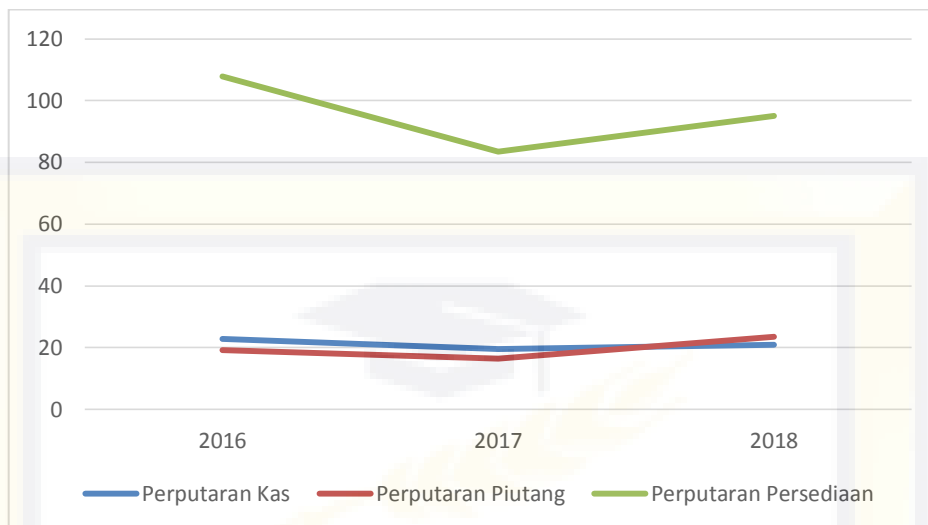
$$\text{Perputaran Persediaan 2018} = \mathbf{95,1 \text{ Kali}}$$

Setelah dilakukan perhitungan berikut akan diuraikan perkembangan perputaran kas, piutang dan persediaan Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.2
Perkembangan Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan
Koperasi SPN Batua Poldas SulSel Tahun 2016 – 2018

Tahun	Perputaran Kas		Perputaran Piutang		Perputaran Persediaan	
	Kali	Perkembangan	Kali	Perkembangan	Kali	Perkembangan
2016	22,8	-	19,2	-	107,9	-
2017	19,5	(3,3 Kali)	16,5	(2,7 Kali)	83,5	(24,4 Kali)
2018	21,0	1,5 Kali	23,6	7,1 Kali	95,1	11,6 Kali

Sumber: Koperasi SPN Batua Poldas SulSel, 2020



Gambar 4.2 Perkembangan Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Koperasi SPN Batua Poldasulawesi Selatan Tahun 2016 – 2018

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa selama periode pengamatan, tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan Koperasi SPN Batua Poldasulawesi Selatan mengalami trend fluktuasi. Perputaran kas pada tahun 2016 sebanyak 22,8 Kali, kemudian menurun menjadi 19,5 Kali pada tahun 2017 dan kembali meningkat pada 2018 menjadi 21,0 Kali.

Sementara perputaran piutang pada tahun 2016 sebanyak 19,2 Kali dan menurun menjadi 16,5 Kali pada tahun 2017 kemudian kembali meningkat menjadi 23,6 Kali pada tahun 2018. Begitupun pada perputaran persediaan yang pada tahun 2016 sebanyak 107,9 Kali dan kemudian menurun menjadi 83,5 Kali pada tahun 2017, serta meningkat pada tahun 2018 menjadi 95,1 Kali. Fluktuasinya nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan disebabkan nilai penjualan yang juga berfluktuasi selama periode pengamatan.

4. Menghitung keterikatan modal pada kas, piutang dan persediaan:

Setelah perhitungan perputaran kas, piutang dan persediaan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai perputaran tersebut per hari. Berikut adalah perhitungan perputaran kas per hari Koperasi SPN Batua Poldasulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Perputaran Kas per hari} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$\text{Perputaran Kas per hari 2016} = \frac{360}{22,8}$$

$$\text{Perputaran Kas per hari 2016} = \mathbf{15,8}$$

$$\text{Perputaran Kas per hari 2017} = \frac{360}{19,5}$$

$$\text{Perputaran Kas per hari 2017} = \mathbf{18,4}$$

$$\text{Perputaran Kas per hari 2018} = \frac{360}{21,0}$$

$$\text{Perputaran Kas per hari 2018} = \mathbf{17,2}$$

Berikut adalah perhitungan perputaran piutang per hari Koperasi SPN Batua Poldasulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Perputaran Piutang per hari} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutang per hari 2016} = \frac{360}{19,2}$$

$$\text{Perputaran Piutang per hari 2016} = \mathbf{18,8}$$

$$\text{Perputaran Piutang per hari 2017} = \frac{360}{16,5}$$

$$\text{Perputaran Piutang per hari 2017} = \mathbf{18,4}$$

$$\text{Perputaran Piutang per hari 2018} = \frac{360}{23,6}$$

$$\text{Perputaran Piutang per hari 2018} = \mathbf{15,3}$$

Berikut adalah perhitungan perputaran persediaan per hari Koperasi SPN Batua Poldo Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Perputaran Persediaan per hari} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan per hari 2016} = \frac{360}{107,9}$$

$$\text{Perputaran Persediaan per hari 2016} = 3,3$$

$$\text{Perputaran Persediaan per hari 2017} = \frac{360}{83,5}$$

$$\text{Perputaran Persediaan per hari 2017} = 4,3$$

$$\text{Perputaran Persediaan per hari 2018} = \frac{360}{95,1}$$

$$\text{Perputaran Persediaan per hari 2018} = 3,8$$

5. Menghitung keterikatan modal pada kas, piutang dan persediaan:

Setelah perhitungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan per hari, langkah selanjutnya adalah menghitung keterikatan modal pada kas, piutang dan persediaan. Berikut adalah perhitungan keterikatan modal pada kas Koperasi SPN Batua Poldo Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas} = \text{Perputaran kas} \times \text{Rata – rata kas}$$

$$\text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas 2016} = 15,8 \times \text{Rp}128.801.222,00$$

$$\text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas} = \text{Rp}2.036.261.341,00$$

2016

$$\text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas 2017} = 18,4 \times \text{Rp}143.630.673,00$$

$$\text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas} = \text{Rp}2.649.949.485,00$$

Keterikatan Modal Kerja Pada Persediaan 2016 = Rp90.713.590,00

Keterikatan Modal Kerja Pada Persediaan 2017 = 21,9 x Rp33.544.140,00

Keterikatan Modal Kerja Pada Persediaan 2017 = Rp144.536.165,00

Keterikatan Modal Kerja Pada Persediaan 2018 = 15,3 x Rp35.730.240,00

Keterikatan Modal Kerja Pada Persediaan 2018 = Rp135.239.285,00

6. Menghitung kebutuhan modal kerja:

Setelah perhitungan keterikatan modal kerja baik pada kas, piutang maupun persediaan, maka langkah berikutnya adalah menghitung kebutuhan modal kerja. Berikut adalah perhitungan kebutuhan modal kerja pada kas Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \text{Keterikatan Modal Kerja Pada Kas} \\ &+ \text{Keterikatan Modal Kerja pada} \\ &\text{Piutang} + \text{Keterikatan Modal Kerja} \\ &\text{Pada Persediaan} \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Keterikatan Modal Kerja Koperasi Pada Kas, Piutang dan Persediaan
Koperasi SPN Batua Poldas SulSel Tahun 2016 – 2018

Tahun	Keterikatan Modal Kerja			Jumlah
	Kas	Piutang	Persediaan	
2016	Rp2.036.261.341,00	Rp2.865.204.846,00	Rp90.713.590,00	Rp4.992.179.776,00
2017	Rp2.649.949.485,00	Rp3.726.086.490,00	Rp144.536.165,00	Rp6.520.572.141,00
2018	Rp2.786.004.064,00	Rp2.196.043.410,00	Rp135.239.285,00	Rp5.117.286.759,00

Sumber: Koperasi SPN Batua Poldas SulSel, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama periode pengamatan, tahun 2016 sampai tahun 2018, kebutuhan modal kerja Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan mengalami trend fluktuasi. Berikut akan dilakukan perbandingan perhitungan kebutuhan modal kerja dengan modal kerja real dari Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan.

Tabel 4.4
Kebutuhan Modal Kerja Koperasi SPN Batua Poldas SulSel
Tahun 2016 – 2018

Tahun	Modal Kerja		Selisih	Ket.
	Real	Perhitungan		
2016	Rp7.187.182.433,00	Rp4.992.179.776,00	Rp2.195.002.657,00	Lebih
2017	Rp4.904.280.489,00	Rp6.520.572.141,00	(Rp1.616.291.652,00)	Kurang
2018	Rp11.735.559.246,00	Rp5.117.286.759,00	Rp6.618.272.487,00	Lebih

Sumber: Koperasi SPN Batua Poldas SulSel, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui perbandingan modal kerja dari hasil perhitungan dan modal kerja real Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil perbandingan selama periode pengamatan diketahui bahwa terjadi kelebihan modal kerja Koperasi pada tahun 2016 dan tahun 2018. Sementara pada tahun 2017, terjadi kekurangan modal kerja.

Pada tahun 2016 dan 2018 di mana koperasi mengalami kelebihan modal kerja, pada saat itu koperasi mampu menalangi semua kegiatan operasional sehari – hari koperasi. Hanya saja, kelebihan modal kerja tidak baik karena akan menimbulkan dana yang tidak produktif, mubazir dan terjadi pemborosan. Sebaliknya, pada tahun 2017, terjadi kekurangan modal kerja sehingga pada tahun tersebut Koperasi kesulitan menanggulangi kegiatan operasionalnya dan berdampak pada kehilangan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lebih dan kurangnya modal kerja sesuai dengan naik dan turunnya SHU Koperasi. Pada tahun 2017, di mana terjadi kekurangan modal kerja, SHU Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2018, ketika terjadi kelebihan modal kerja, SHU Koperasi SPN Batua Polda Sulawesi Selatan mengalami peningkatan (lihat: Tabel 4.1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja mempengaruhi perolehan SHU. Dengan kata lain, hipotesa penelitian ini **diterima**.

Setiap perusahaan, termasuk koperasi, perlu menyediakan modal kerja untuk menunjang aktivitasnya. Modal kerja tersebut dialokasikan dengan ekpektasi bahwa akan kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Modal kerja yang cukup akan membantu koperasi untuk beraktivitas sehingga minim hambatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas koperasi, SHU, dapat ditingkatkan dengan cara memanaj modal kerja dengan efisien. Modal kerja berperan dalam menghasilkan pendapatan. Tidak tepat dalam menganggarkan besaran alokasi modal kerja akan berdampak pada terganggunya aktivitas. Sebaliknya jika besaran alokasi modal kerja dianggarkan dengan tepat maka akan membantu dalam aktivitas dan pencapaian tujuan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa lebih dan kurangnya modal kerja sesuai dengan naik dan turunnya SHU Koperasi. Pada tahun 2017, di mana terjadi kekurangan modal kerja, SHU Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2018, ketika terjadi kelebihan modal kerja, SHU Koperasi SPN Batua Poldas Sulawesi Selatan mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi SPN Batua Poldas SulSel harus tetap dapat mengalokasikan besaran modal kerja dengan tepat dan dapat menggunakan modal kerja dengan optimal guna memperoleh sisa hasil usaha yang maksimal.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian sejenis dengan lokasi yang berbeda dan mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuk, Ni Made Taman. 2013. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. E jurnal Udayana. Vol. 2, No. 9 Tahun 2013.
- Jajang W Mahri. 2011. *Pelayanan dan Manfaat Koperasi dan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota (Studi Kasus pada koperasi produsen tahu tempe Kabupaten Tasik Malaya)*. Ekonomi Koperasi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Munir, Misbachul. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011*. Jurnal Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Pariyasa, KM Bayu. 2014. *Pengaruh Modal, Volume Dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*. E Jurnal Undiksha. Vol: 4 No: 1 Tahun 2014
- Ramadhani, Eka Sari. 2019. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Usaha Maju Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah*. JOM FISIP Vol 6: Edisi II Juli – Desember 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: Tentang Perkoperasian Indonesia
- Windarti, Sri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Kpri Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar*. PIRAMIDA Vol. XIV Wayan Windia No. 1 : 59 - 66
- Niagawan, Vol. 7, No. 2 Juli 2018